

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATERI GAYA ANTARA TEKNIK
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN
*MAKE A MATCH***

Yulistina⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, I Dewa Putu Nyeneng⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, yulistina200@yahoo.com

⁽²⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

Abstact: *Comparative of manner material learning achievement among talking stick learning technique witch make a match. Learning process should be concerned to the students and didn't set a teacher as the only one students' learning source. This research compared the mean difference of students' physics among talking stick learning technique and make a match learning technique. The objective of this study were to investigate the mean difference of learning achievement among talking stick learning technique and make a match learning technique and to find the class which got the higher learning achievement among the implementation of talking stick learning technique and make a match. This reserach used experiment design as research design with one-shot case study type. The research showed that there is the mean difference of students' learning achievement by using cooperative teaching learning model among talking stick learning technique and make a match learning technique.*

Abstrak: Perbandingan hasil belajar materi gaya antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan *make a match*. Proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa dan tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Penelitian ini membandingkan hasil belajar fisika siswa antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan *make a match*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match* dan mengetahui kelas mana yang memperoleh hasil belajar lebih tinggi antara penggunaan teknik pembelajaran *talking stick* dengan *make a match*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan bentuk *Eksperimen Design* dengan tipe *One-Shot Case Study*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif antara teknik pembelajaran *Talking Stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*.

Kata kunci : teknik pembelajaran *talking stick*, teknik pembelajaran *make a match*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpusat pada guru menggambarkan interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Guru bidang studi IPA Fisika yang mengajar kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung diketahui, walaupun berbagai usaha telah dilakukan namun aktivitas dan hasil belajar IPA Fisika siswa masih rendah. Ini disebabkan suatu masalah seperti lemahnya hitungan siswa dalam pembelajaran fisika, rumus yang sulit mereka mengerti, dan siswa yang hanya berpatokan pada satu LKS atau sumber buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebaiknya disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik yang digunakan oleh guru dalam aktivitas belajar.

Teknik pembelajaran *talking stick* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah guru mempelajari materi pokoknya.

Selain teknik *talking stick* ada juga teknik *make a match*. Teknik ini merupakan salah satu alternatif yang

dapat diterapkan kepada siswa. Siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Ini digunakan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan sesama teman, untuk memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas demi mencapai tujuan bersama. Hal ini senada dengan pendapat Lie (2008: 12) bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang berstruktur dengan guru bertindak sebagai fasilitator.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi terhadap lingkungannya. Gagne dalam Dahar (1989: 28), mengemukakan bahwa suatu tindakan belajar terdapat fase belajar yaitu, fase motivasi, fase pengenalan, fase perolehan, fase retensi, fase pemanggilan, fase generalisasi, fase penampilan, dan fase umpan balik.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Gagne dan Briggs (1979: 3) pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu pro-

ses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu yang relatif menetap. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Djamarah dan Zain (2006: 107) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari proses belajar. Akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Talking stick adalah teknik yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Menurut (Eggen and Kauchak, 1996: 279) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah teknik penguasaan haruslah

sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan teknik *talking stick*. Adapun tujuan dari dirumuskannya teknik *talking stick* bila dilihat dari rumusan konsep teknik tersebut, yang di dalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena teknik *talking stick* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif, maka tujuan pada teknik *talking stick* adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif.

Teknik *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan teknik ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Teknik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik pembelajaran ini lahir sebagai alternatif lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Pada penerapan teknik *make a match*, diperoleh beberapa temuan bahwa teknik *make a match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di

tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002:30) bahwa, "Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 10 April 2013 di SMP Gajah Mada dengan materi pokok bahasan Gaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini adalah Quasi eksperimen, desain dalam penelitian ini menggunakan tipe *One-Shot Case Study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yang diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel. Sampel diperoleh adalah kelas VIII_A yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII_B yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen 2. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka pada setiap kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan

menggunakan teknik pembelajaran *make a match* sedangkan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan teknik pembelajaran *talking stick*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada penelitian ini adalah soal essay yang digunakan pada saat *posttest* atau setelah pembelajaran berlangsung.

Sebelum dilaksanakan penelitian, hal pertama dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan di kelas VIII_D SMP Gajah Mada Bandar Lampung yang telah memperoleh materi Gaya sebelumnya. Uji *statistik* pada taraf signifikan 5 % menggunakan SPSS 17. Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan *homogenitas* varian, jika data terdistribusi normal maka digunakan teknik *statistik parametrik* dan sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan teknik *statistik non parametrik*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari skor *posttest* pada akhir pembelajaran. Untuk menganalisis kategori tes hasil belajar siswa digunakan skor hasil belajar yang ternormalisasi. perolehan skor hasil belajar siswa dari kelas tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Hasil Belajar Siswa

Perolehan Skor	<i>Make A Match</i>	<i>Talking Stick</i>
Rata-rata hasil belajar	72,75	79,05
Kategori	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas yang diberi perlakuan teknik pembelajaran *make a match* sebesar 72,75 dengan kategori sedang. Pada kelas yang diberi perlakuan teknik pembelajaran *talking stick* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 79,05 dan dikategorikan tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui tingkat ke-normalan dari data hasil belajar. Hasil

uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data skor rata-rata hasil belajar pada kelas yang diberi perlakuan teknik pembelajaran *make a match* berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas yang diberi perlakuan teknik pembelajaran *talking stick*, data skor hasil belajar memiliki distribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05, yaitu 0,06. Perolehan skornya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Hasil Belajar

No	Parameter	Kelas	
		<i>Make A Match</i>	<i>Talking Stick</i>
1	Jumlah Siswa	38	38
2	Rata-rata	72,75	79,05
3	Nilai Tertinggi	20	20
4	Nilai Terendah	8	11
5	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,05	0,06

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji perbedaan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Namun sebelum dilakukan uji kesamaan varian (*homogenitas*) dengan F test (*Lavene's Test*), artinya jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal*

Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Adapun Hasil uji perbedaan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Levene's Test For Equality Of Variances		T-Test For Equality Of Means		
	F	Sig.	t	df	sig. (2- tailed)
<i>Equal Variances Assumed</i>	2,79	0,1	2,11	74	0,04
<i>Equal Variances Not Assumed</i>			2,11	70,28	0,04

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikan pada uji F adalah 2,79 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok kelas eksperimen 1 dan 2 adalah sama. Dengan ini, Nilai t_{hitung} *Equal Variances Assumed* pada tabel di atas sebesar 2,11 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,11 > 1,69$) dan signifikansi ($0,04 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sehingga, disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara teknik pembelajaran *talking stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*.

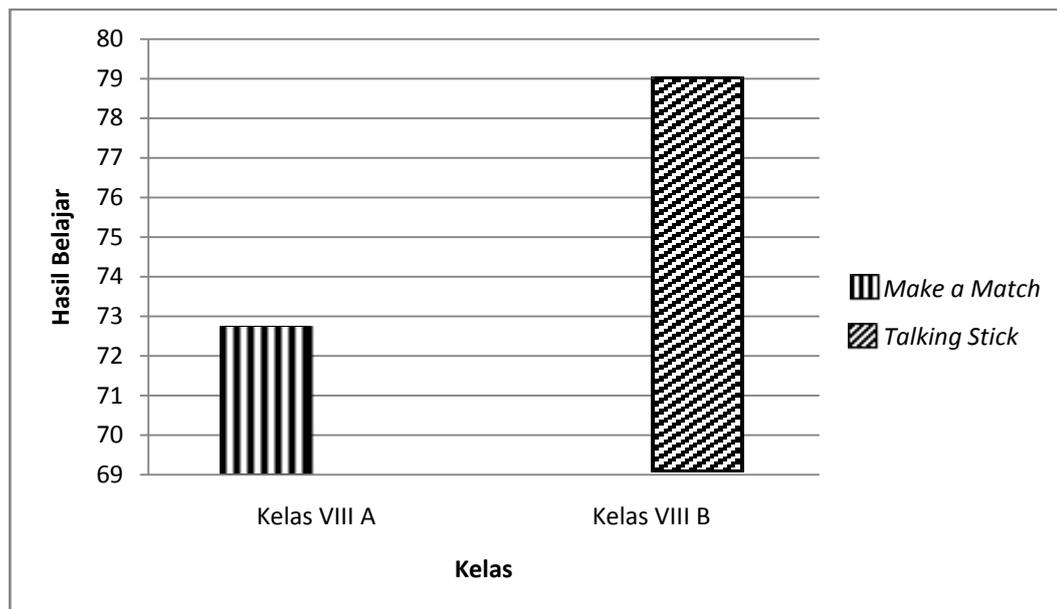
Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pada uji *Independent Sample T-Test* dapat terlihat

bahwa Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara teknik pembelajaran *Talking Stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*. Hal ini terlihat dari data kuantitatif yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *make a match*.

Hal tersebut didukung oleh rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata hasil belajar pada kelas *make a match* sebesar 72,75 (kategori sedang). Sedangkan pada kelas *talking stick*, diketahui rata-rata hasil belajar 79,05 (kategori tinggi). Adapun Grafik rata-rata hasil belajar disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Hasil Belajar per Kelas Eksperimen

Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing kelas terkait dengan proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada masing-masing kelas tersebut berbeda, yang membedakan adalah pada proses berlangsungnya, dimana kelas eksperimen 1 menggunakan teknik pembelajaran *make a match* dan kelas eksperimen 2 menggunakan pembelajaran *talking stick*. Perbedaan utama yang menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa kelas dengan pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari pada kelas dengan teknik pembelajaran *make a match* adalah para siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran pada pembelajaran *talking stick*.

Selain itu, teknik ini menguji kesiapan siswa dalam proses pem-

belajaran, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat, siswa juga lebih dituntut belajar dengan giat agar saat tongkat berhenti kepada siswa dan siswa tersebut dapat menjawab soal yang diberikan. Dari proses tersebut banyak siswa termotivasi untuk belajar mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Sehingga, siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Sedangkan pada teknik pembelajaran *make a match*, siswa secara mandiri diberi kesempatan hanya untuk memprediksi jawaban kemudian mencocokkan jawaban dan soal. Pada dasarnya, teknik pembelajaran ini melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada pembelajaran *talking stick* siswa cenderung lebih memahami konsep pembelajaran dibandingkan dengan teknik pembelajaran *make a match* sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* belum dapat mengungguli hasil belajar dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *talking stick*. Menurut Eggen and Kauchak (1996: 279) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi para siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah teknik penguasaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan teknik *talking stick*. Keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran *talking stick* ini adalah menekankan pada seluruh aspek hasil belajar dengan seimbang, memberikan ruang siswa untuk belajar lebih giat, dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, mengajak siswa berbicara dan menyampaikan jawabannya. Keunggulan ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahan yang

dimiliki teknik pembelajaran *make a match* antara lain persiapannya membutuhkan banyak tenaga, pikiran, dan waktu. Pada penggunaan teknik *make a match* juga membuat suasana dalam kelas kurang kondusif dikarenakan siswa dalam mencocokkan kartu di kelas menjadi ribut. Ini membuat siswa menjadi bingung dalam menentukan pasangan jawaban atau soal yang mereka dapat. Guru juga sulit untuk mengatur kelas agar bisa berjalan kondusif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar dan pendapat-pendapat yang mendukung, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *talking stick* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pembelajaran *make a match*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari percobaan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara teknik pembelajaran *Talking Stick* dengan teknik pembelajaran *make a match*.; (2) hasil belajar siswa dengan penggunaan teknik *talking stick* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penggunaan teknik *make a match*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Teknik pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah

sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kemampuan hasil belajar siswa; (2) Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan indikator-indikator yang harus dicapai pada hasil belajar dan guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat benar-benar aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik; (3) Agar pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *talking stick* dapat berjalan dengan baik, guru harus mempersiapkan secara matang baik mental dan pengetahuan, serta kondisi siswa. Sehingga secara teknis seluruh proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Curran, Lorna. 1994. *Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match*. Diakses 23 November 2012 dari <http://prillygeography.blogspot.com/2012/04/model>
- pembelajaran-kooperatif make.html.
- Dahar, Ratna Willis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen dan Kauchak. 1996. *Pembelajaran Kooperatif Talking Stick*. Diakses 25 November 2012 dari <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2156062> pengertian-metode-talking stick/#ixzz2DEhJ5oB9.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Belajar dan Pembelajaran*. Diakses 25 November 2012 dari <http://effendimdth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-parahli.html#.ULIO42dmCnA>.
- Lie. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Make A Match*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.